

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas Sukawati 1 terletak di jantung kota Sukawati, luas wilayah 32,05 km² dan ketinggian \pm 200 m dari permukaan laut dengan batas wilayah:

- 1) Sebelah Utara : Desa Mas (Puskesmas Ubud I)
- 2) Sebelah Timur : Desa Blahbatuh (Puskesmas Blahbatuh II)
- 3) Sebelah Selatan : Samudra Pasifik
- 4) Sebelah Barat : Desa Celuk (Puskesmas Sukawati II)

Puskesmas Sukawati 1 memiliki tujuh Desa yaitu Desa Sukawati memiliki tiga belas Banjar, Desa Batuan memiliki tujuh belas Banjar, Desa Batuan Kaler memiliki empat Banjar, Desa Kemenuh memiliki tujuh Banjar, Desa Guwang memiliki tujuh Banjar, Desa Ketewel memiliki lima belas Banjar, dan Desa Tengkulak memiliki empat Banjar. Masing-masing Banjar memiliki lima kader Posyandu.

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik subyek penelitian, berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin Pada Kader
Posyandu Di Wilayah Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	21	26,25
2	Perempuan	59	73,75
	Jumlah	80	100

Tabel 4 menunjukkan dari 80 responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dari pada perempuan yaitu 59 orang (73,75%).

3. Hasil pengamatan obyek penelitian

a. Hasil pengamatan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1 tahun 2018.

Hasil pengamatan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1 tahun 2018 disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan
Gagal Pada Kader Posyandu Di Wilayah Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2018

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	15	18,75
2	Baik	27	33,75
3	Cukup	38	47,5
4	Kurang	0	0
5	Gagal	0	0
	Total	80	100

Tabel 5 menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tertinggi dengan kategori cukup sebanyak 38 orang (47,5%), dan tidak ada kader Posyandu yang memperoleh kategori kurang dan gagal.

b. Rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1 tahun 2018.

Rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1 tahun 2018 sebesar 68,9 dengan kategori cukup.

c. Hasil pengamatan terhadap perilaku menyikat gigi berdasarkan keterampilan menyikat gigi pada kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1 tahun 2018.

Hasil pengamatan terhadap perilaku menyikat gigi berdasarkan keterampilan menyikat gigi pada kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1 tahun 2018 disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi Pada Kader Posyandu
Di Wilayah Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2018

No	Kriteria Keterampilan Menyikat Gigi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	12	15
3	Cukup	43	53,75
4	Perlu Bimbingan	25	31,25
	Total	80	100

Tabel 6 menunjukkan responden yang memiliki keterampilan menyikat gigi tertinggi adalah dengan kriteria cukup sebanyak 43 orang (53,75%), dan tidak ada kader Posyandu yang memiliki keterampilan yang sangat baik.

4. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi pada kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1 tahun 2018 dapat dianalisis sebagai berikut:

A. Persentase tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1 tahun 2018

1) Persentase kader Posyandu yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma \text{kader posyandu pengetahuan sangat baik}}{\Sigma \text{seluruh kader posyandu}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{80} \times 100\% \\ &= 18,75\% \end{aligned}$$

2) Persentase kader Posyandu yang memiliki tingkat pengetahuan baik

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma \text{kader posyandu pengetahuan baik}}{\Sigma \text{seluruh kader posyandu}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{80} \times 100\% \\ &= 33,75\% \end{aligned}$$

3) Persentase kader Posyandu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma \text{kader posyandu pengetahuan cukup}}{\Sigma \text{seluruh kader posyandu}} \times 100\% \\ &= \frac{38}{80} \times 100\% \\ &= 47,5\% \end{aligned}$$

4) Persentase kader Posyandu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang

$$= \frac{\Sigma \text{kader posyandu pengetahuan kurang}}{\Sigma \text{seluruh kader posyandu}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{80} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

5) Persentase kader Posyandu yang memiliki tingkat pengetahuan gagal

$$= \frac{\Sigma \text{kader posyandu pengetahuan gagal}}{\Sigma \text{seluruh kader posyandu}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{80} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

B. Rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader Posyandu

di wilayah Puskesmas Sukawati 1 tahun 2018

$$\text{Rata-rata} = \frac{\Sigma \text{nilai semua responden}}{\Sigma \text{responden}}$$

$$= \frac{5515}{80}$$

$$= 68,9 \text{ kategori cukup}$$

C. Persentase perilaku keterampilan menyikat gigi pada kader Posyandu di

wilayah Puskesmas Sukawati 1 tahun 2018

1) Persentase kader Posyandu yang memiliki keterampilan menyikat gigi sangat

baik

$$= \frac{\Sigma \text{kader posyandu keterampilan menyikat gigi sangat baik}}{\Sigma \text{seluruh kader posyandu}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{80} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

2) Persentase kader Posyandu yang memiliki keterampilan menyikat gigi baik

$$= \frac{\Sigma \text{kader posyandu keterampilan menyikat gigi baik}}{\Sigma \text{seluruh kader posyandu}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{80} \times 100\%$$

$$= 15\%$$

- 3) Persentase kader Posyandu yang memiliki keterampilan menyikat gigi cukup

$$= \frac{\Sigma \text{kader posyandu keterampilan menyikat gigi cukup}}{\Sigma \text{seluruh kader posyandu}} \times 100\%$$

$$= \frac{43}{80} \times 100\%$$

$$= 53,75\%$$

- 4) Persentase kader Posyandu yang memiliki keterampilan menyikat gigi perlu bimbingan

$$= \frac{\Sigma \text{kader posyandu keterampilan menyikat gigi perlu bimbingan}}{\Sigma \text{seluruh kader posyandu}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{80} \times 100\%$$

$$= 31,25\%$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar tahun 2018 diperoleh bahwa persentase kader Posyandu yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tertinggi adalah dengan kategori cukup yaitu sebanyak 38 orang (47,5%), kategori baik sebanyak 27 orang (33,75%), kategori sangat baik sebanyak 15 orang (18,75%), tidak ada kader Posyandu yang memperoleh kategori kurang dan gagal. Rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader Posyandu yaitu 68,9 dengan kategori cukup. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang

diperoleh kader Posyandu, karena seorang kader Posyandu harus memiliki pengetahuan yang luas agar nantinya seorang kader Posyandu bisa memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Mubarak, dkk (2007), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang banyak memperoleh informasi akan cenderung memiliki pengetahuan yang luas.

Berdasarkan hasil analisis perilaku menyikat gigi pada kader Posyandu berdasarkan keterampilan menyikat gigi tertinggi dengan kriteria cukup sebanyak 43 orang (53,75%), kriteria perlu bimbingan sebanyak 25 orang (31,25%), dan yang memiliki kriteria baik sebanyak 12 orang (15%), tidak ada kader Posyandu yang memiliki keterampilan yang sangat baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang diperoleh kader Posyandu mengenai perilaku menyikat gigi. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Lawrence Green (1980) *dalam* Notoatmodjo (2007), perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dimana responden kurang mendapatkan upaya promotif dari petugas kesehatan, tidak mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar serta gerakan menyikat gigi yang tepat. Faktor pendukung yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas dimana tidak ada leaflet, poster dan buku bacaan tentang kesehatan gigi dan mulut. Faktor pendorong yaitu mencakup sikap dan perilaku pendidik dan petugas kesehatan

dari puskesmas yang kurang efektif dalam memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam kegiatan Posyandu dan program kesehatan. Hal ini ditunjang oleh Riset Kesehatan Dasar (2013), bahwa masyarakat Bali yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku menyikat gigi pada anak usia di atas 10 tahun, yaitu menyikat gigi setiap hari sebesar 91,8%, tetapi hanya 4,1% yang menyikat gigi dengan benar (setelah makan pagi dan sebelum tidur malam).